

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian terdahulu

Ketika analis mengumpulkan informasi melalui wawancara atau persepsi, salah satu sumber inspirasi mereka adalah pemeriksaan masa lalu. Oleh karena itu, para ahli yang menggambarkan penyelidikan masa lalu fokus pada penggunaan sebagai semacam sudut pandang. Penelitian yang diarahkan pada industri pembibitan alpukat di Dusun Sokosari, Kota Plumpungrejo, Lokal Kademangan, dan Peraturan Blitar disajikan pada tabel 1.

**Tabel 2.1** penelitian terdahulu

| <b>Nama</b>                                                    | <b>Judul</b>                                                                                  | <b>Hasil</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nur Atikah, P.Tandi Balla dan Muhammad irfan Aryawiguna (2019) | Analisis Usaha Pengembangan Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto | Usaha peternakan ayam broiler di kecamatan bangkala kabupaten jeneponto di Desa Pallantikang, Kec. Bangkala, Kab. Jeneponto menguntungkan dan layak untuk dikembangkan secara ekonomis karena setiap pengeluaran Rp. 1.00.- akan menghasilkan tambahan penerimaan Rp. 1.08.- dengan populasi saat ini yaitu 7.000 ekor dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 94.052.000.- per periode. Dan waktu maksimal target pengembalian modal setelah 1 bulan 1 minggu. R/C-Ratio (1,08), dan B/C- Ratio (0,08). Kesimpulan dari penelitian ini adalah budidaya ayam |

---

|                           |                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Rany Dwi Ramadhani (2017) | “Analisa Usaha Peternakan Ayam Petelur Sistem Closed House farm di Rossa Farm Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar | broiler bermanfaat dan layak untuk dikembangkan<br>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan dan kelayakan pada ayam petelur Rossa Farm oleh menggunakan kandang dengan sistem kandang tertutup ditinjau dari analisis ekonomi. Berdasarkan perhitungan Hasil analisis ekonomi ayam petelur Rossa Farm nilai R/C-Ratio 2017 adalah 1,11. Sedangkan hasil dan harga BEP untuk tahun 2017 adalah 2.015.022,1 kg dan Rp. 15.425,89, -. Itu margin of safety value penjualan telur utuh tahun 2017 sebesar 10,41%. Sedangkan hasil bisnis. Perhitungan kelayakan nilai NVP diperoleh dari usaha budidaya ayam petelur Rossa Farm adalah Rp. 2.14.131.163,9, - dan nilai IRR yang diperoleh sebesar 20,13% atau lebih dari 12% discount rate, maka bisnis ini layak untuk dijalankan. |
|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                                                               |                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mokh. Maghrobil<br>Muhibbin dan Idah<br>Lumahatul Fuad (2018) | “Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Ternak Ayam Kunto Dewo Dusun Damar Desa Sekarmojo) | Total penerimaan (R) sebesar Rp 438.641.400,- dengan rincian penerimaan dari penjualan ayam sebesar Rp 438.360.000,- dan ditambah penerimaan hasil penjualan kotoran ayam sebesar Rp 281,400,-. Sedangkan untuk pendapatan bersih peternakan ayam broiler Kunto dewo sebesar Rp 16,144,788. Analisis usaha pada penelitian ini menggunakan analisis BEP, analisis perubahan harga, R/C ratio dan B/C ratio. Hasil perhitungan BEP penerimaan sebesar Rp. 201.487.658,32 yang artinya peternakan Kunto Dewo mengalami titik impas pada saat penerimaan Rp. 201.487.658,32. Untuk nilai BEP produksi sebesar 12.051,94 Kg artinya peternakan Kunto Dewo mengalami titik impas pada saat produksi sebesar 12.051,94 Kg. Untuk nilai R/C Ratio sebesar 1.038 yang artinya bahwa usaha peternakan Kunto Dewo layak dijalankan, karena nilai R/C ratio > 1. Sedangkan untuk hasil |
|---------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

---

Berdasarkan penelitian yang tercantum di Tabel 1 maka pembaharuan dari penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu banyak membahas terkait pengembangan usaha, maka pada penelitian ini membahas tentang pendapatan dan keuntungan dari usaha pembibitan alpukat alligator di Dusun sokosari Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

## 2.2 Tanaman alpukat

Tanaman alpukat yang memiliki nama latin *Persea Americana* Miil, ini merupakan tanaman buah alami dengan pohon berkayu yang harapan hidupnya tahunan. Tumbuhan ini dapat tumbuh hingga ketinggian 3-10 meter dengan batang yang bengkok, cabang yang banyak dan daun yang lebat. Alpukat merupakan tanan yang berasal dari Meksiko selatan dan Amerika Tengah, kemudian menyebar ke berbagai negara dengan cuaca tropis.

Di Indonesia yang awalnya terfokus di Pulau Jawa, kini perkembangan alpukat sudah menyebar hampir ke seluruh wilayah. Tanaman alpukat cocok ditanam di daerah tropis di lahan kering untuk mengatasi iklim dan mencegah erosi.

Alpukat memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena merupakan produk yang diperdagangkan di sektor bisnis lokal dan asing. Hal ini menunjukkan potensi keuangan yang signifikan bagi para petani dan produsen bibit alpukat di Indonesia. Peningkatan lebih lanjut dari bisnis pengembangan alpukat dapat memberikan keuntungan moneter yang lebih luas bagi masyarakat dan negara.(Rujukan: Rahmawati, 2010).

Alpukat memiliki kebutuhan berkembang yaitu memiliki curah hujan dasar 750-1000 mm/tahun, prasyarat cahaya 0-80% untuk perkembangan dan suhu ideal 12,8-28,3 C. Tumbuhan alpukat idealnya akan tumbuh di tanah berpasir, tanah lapisan atas tanah dan tanah sedimen. Tingkat keasaman tanah yang wajar untuk alpukat adalah pH agak asam hingga netral, yaitu 5,6-6. Sebagai aturan umum, tanaman alpukat dapat memenuhi rawa-rawa hingga

negara-negara yang baik dengan ketinggian 5-1.500 meter di atas permukaan laut. (Rahmawati 2010). Tanaman alpukat dapat terus berkembang hingga tanaman berumur sekitar 25 tahun karena tanaman alpukat dinamakan tanaman tahunan. Tanaman alpukat secara metodis didelegasikan sebagai berikut:

Divisi : Spermatophyta

Sub. Divisi : Angiospermae

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Laurales

Family : Lauraceae

Genus : Persea

Spesies : Persea Americana Mill

Morfologi dari tanaman alpukat sebagai berikut :

#### 1. Akar tanaman alpukat

Akar tanaman alpukat ada dua macam, yaitu akar tunggang dan akar rambut dengan jumlah rambut yang terbatas pada pangkal tanaman alpukat. Hal tersebut menyebabkan pemberian pupuk pada tanaman alpukat harus sedekat mungkin dengan akar, dengan jarak pemberian sekitar 30 sampai 40 cm. Sistem perakaran alpukat berkembang di permukaan tanah dimana ketebusan berfungsi sebagai penyerap air dan juga unsur hara pada tanah.

#### 2. Batang Alpukat

Batang alpukat tanaman alpukat memiliki warna kecoklatan dengan cabang dan ranting yang disertai dengan rambut halus. Tinggi dari batang

alpukat dapat mencapai 20 meter dan biasanya digunakan untuk okulasi, penyambungan dan pengembangan bibil alpukat. Batang alpukat termasuk kedalam batang berkayu dan berkambium. Batangnya tergolong mudah untuk dilakukan penyambungan pucuk tetapi sulit untuk di cangkok.

### 3. Daun Alpukat

Daun tanaman alpukat tergolong kedalam daun tunggal. Daun muda biasanya berwarna kemerahan dengan rambut rapat, sedangkan daun tua berwarna hijau Tangkai daun alpukat memiliki panjang berkisar antara 1,5 cm- 5 cm. Untuk ukuran daunnya panjang yaitu sekitar 10 cm – 20 cm dan lebar daun berkisar antara 3 cm – 10 cm. Bentuk daun Alpukat yaitu lonjong sampai oval memanjang, ujung dan pangkalnya runcing, bagian tepi rata, tulang daun menyirip, dan letaknya berdasarkan diujung ranting.

### 4. Bunga Alpukat

Berdasarkan sifatnya, bunga alpukat tergolong kedalam jenis bunga sempurna atau hemaprodit karena bunga jantan dan bunga betina terdapat satu individu. Tanaman alpukat bersifat dikogami karena setiap bunga mekar dua kali sekaligus, menutup antara dua mekar pada waktu yang berbeda. Misalnya bunga betina aktif pada hari pertama mekar, sedangkan bunga jantan aktif pada hari kedua. Berdasarkan bunganya, tanaman alpukat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

- Tipe A: Alpukat jenis ini memiliki bunga betina yang bertunas pada pagi hari dan bunga jantan bertunas pada sore hari keesokan harinya.
- Tipe B : Bunga alpukat betina ini bertunas pada sore hari dan bunga jantan bertunas di pagi hari keesokan harinya

## 5. Buah Alpukat

Alpukat berikutnya memiliki bentuk lonjong, lonjong atau bulat telur hingga tidak seimbang. Panjang buah alpukat biasanya sekitar 9 cm - 11,5 cm dan berat berkisar antara 0,25 - 0,38 kilogram. Warna buah alpukat biasanya berwarna hijau hingga ungu karamel, memiliki bintik-bintik ungu dan kulitnya halus. Di dalam buah alpukat terdapat biji dengan kepingan berwarna putih kemerahan, umumnya biji ini berukuran 5,5 x 4 cm dengan lebar 6,5 sampai 7,5 cm. Buah alpukat yang sudah masak mengandung minyak yang dapat digunakan sebagai bahan kecantikan dan bijinya dapat digunakan untuk memperbanyak tanaman.

### 2.3 Pembibitan alpukat

Menanam alpukat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menabur, menanam, merawat, dan memanen adalah semua aspek budidaya alpukat. Inovasi pengembangan alpukat adalah pembibitan utama. Persyaratan bibit yang baik antara lain mendapatkan bibit dari buah yang cukup matang, buah yang tidak rusak, dan bibit dari varietas lain. Biji alpukat hanya dapat diperoleh secara generatif (melalui biji) atau secara vegetatif (melalui pucuk, entens, dan okulasi mata), sedangkan bibit okulasi atau okulasi berbuah lebih awal (kurang lebih 4 tahun) dan limbah yang dihasilkan memiliki ciri yang sama dengan induknya ( Rahmawati, 2010). Bibit kurang menguntungkan karena tanaman membutuhkan waktu lama untuk berbuah, yaitu antara 6 hingga 8 tahun, dan buah yang dihasilkan mungkin berbeda.

Strategi penanaman alpukat terdiri dari kombinasi pola pemangkasan antara varietas yang berbeda untuk membantu pemupukan. Pembuatan lubang tanam dan penanaman benih (Rahmawati, 2010). Peluang terbaik untuk menanam alpukat adalah awal musim hujan, dan area bukaan tanaman tidak berkurang atau berkurang. Kotoran di bukaan tanaman harus lebih tinggi dari tanah di sekitarnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah banjir saat ada irigasi atau hujan (rivaldi, 2013)

.Periode panen tanaman Alpukat biasanya dilakukan pada bulan desember, januari, samapai februari, namun di indonesia musim panen tanaman alpukat dapat dilakukan setiap biulan. Produksi yang dihasilkan pada tanaman alpukat biasanya bisa mencapai rata – rata dari setiap 50 kg per-pohon dalam kurun waktu satu tahun. Pasca panen tanaman alpukat dilakukan dengan cara melalui pencucian buah, penyortiran buah yang layak untuk dipasarkan serta ukuran yang ideal untuk dipasarkan, pemeraman yang membutuhkan waktu selama 7 hari setelah pemanenan, kemudian pengemasan dan pengangkutan hasil panen. Alpukat digolongkan dalam tiga macam ukuran berdasarkan berat dari buah tersebut. Berat dari alpukat besar bisa mencapai 451 – 550 gram/ buah, alpukat sedang mencapai 351 – 450 gram/ buah dan alpukat kecil mencapai berat 250 – 350 gram/ buah ( rahmawati 2010 ).

### **2.3.1 produksi Alpukat**

Produksi dalam pertanian dipengaruhi oleh beberapa jenis variabel organik dan ekonomi. Hasil karya agraria selain faktor informasi yang digunakan, faktor alam juga merupakan salah satu faktor penting yang

mempengaruhi besarnya hasil karya yang dihasilkan. Salah satunya adalah bermacam-macam tanaman. Aneka tanaman alpukat merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kreasi yang disampaikan dalam usaha tersebut. Tanaman Alpukat memiliki tiga macam warisan ras dilihat dari kualitas biologisnya, khususnya ras Meksiko yang memiliki kandungan khas 100 gram – 225 gram. Ras Guatemala memiliki beban tipikal 200 gram - 2300 gram, dan ras India memiliki beban tipikal 400 gram - 2300 gram. Varietas alpukat di Indonesia terbagi menjadi dua kategori yaitu varietas unggulan dan varietas lainnya. Varietas yang tak tertandingi di Indonesia adalah alpukat hijau panjang dengan berat rata-rata 0,3 kg - 0,5 kg per buah dengan rata-rata produksi 50 kg/pohon dalam satu tahun, dan alpukat hijau bulat dengan berat rata-rata 0,3 kg - 0,4 kg dengan hasil rata-rata 30 kg/pohon dalam satu tahun, sedangkan varietas alpukat lainnya adalah alpukat merah panjang, alpukat merah bulat, alpukat Dickinson, alpukat kepala pelayan, alpukat Winslowson, alpukat benic, alpukat fuerta, alpukat puebla, alpukat waldin, alpukat collinson, alpukat mexicola, alpukat ganter, alpukat ryan dan sebagainya. (Rivaldi 2013).

## **2.4 Usaha**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), usaha memiliki arti sebagai kegiatan yang melibatkan pengerahan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Usaha dapat berarti perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya, atau upaya untuk mencapai sesuatu.

Dalam konteks bisnis dan perdagangan, usaha merujuk pada kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan atau profit. Usaha di bidang

perdagangan berarti melakukan aktivitas bisnis dengan menjual barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam bahasa Inggris, istilah "usaha" dapat diterjemahkan menjadi berbagai makna, seperti "effort" (upaya), "mission" (misi), "maximum" (maksimum), "concern" (kekhawatiran), "occupation" (pekerjaan), "trade" (perdagangan), "calling" (panggilan), "affair" (urusan), "matter" (masalah), "action by an actor" (tindakan oleh seorang pelaku), dan sebagainya.

Penting untuk memahami konteks penggunaan kata "usaha" dalam kalimat atau situasi tertentu, karena artinya bisa bervariasi tergantung pada konteksnya. Dalam konteks bisnis, "usaha" mengacu pada kegiatan komersial dengan tujuan mencari keuntungan, sementara dalam konteks lain, makna dan penggunaannya bisa berbeda.

## **2.5 Investasi**

Benar, investasi dalam konteks usahatani (pertanian) merujuk pada penanaman modal dalam proses produksi barang atau jasa dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi ini merupakan sarana produksi yang digunakan oleh petani atau pelaku usahatani dalam menjalankan kegiatan produksi pertanian.

Modal pertama yang diinvestasikan oleh petani dalam usahatani biasanya mencakup berbagai aspek, seperti:

1. Lahan: Investasi dalam bentuk lahan adalah salah satu hal paling penting dalam usahatani. Petani akan mengalokasikan dana untuk memperoleh atau

menyewa lahan pertanian untuk ditanami tanaman atau digunakan untuk beternak.

2. Bibit dan Benih: Dana dialokasikan untuk membeli bibit atau benih yang berkualitas untuk ditanam di lahan pertanian. Memilih bibit yang baik merupakan faktor krusial untuk keberhasilan usahatani.

3. Peralatan: Investasi dalam alat pertanian, seperti alat tanam, alat olah tanah, alat panen, dan lainnya, membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi.

4. Tenaga Kerja: Dana dialokasikan untuk membayar upah atau gaji bagi tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan pertanian, termasuk pekerjaan di lahan atau pengolahan hasil pertanian.

5. Sarana Produksi: Investasi dalam sarana produksi, seperti pupuk, pestisida, obat-obatan pertanian, dan irigasi, membantu meningkatkan kualitas dan hasil panen.

Investasi dalam usahatani menjadi kunci untuk mencapai hasil pertanian yang optimal dan berkelanjutan. Dengan melakukan investasi yang tepat dan cerdas, petani dapat meningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan kualitas hasil, dan meningkatkan pendapatan usahatani secara keseluruhan.

## **2.6 Biaya Produksi**

Biaya adalah berapa banyak uang yang dikeluarkan untuk memperoleh tenaga kerja dan produk tertentu. Pengeluaran juga dapat diartikan sebagai

jumlah keseluruhan dari cicilan yang dilakukan oleh organisasi atau orang untuk perolehan unsur ciptaan, bahan mentah dan administrasi yang diperlukan oleh organisasi (Wirasasmita et al., 2002). Biaya pembuatan merupakan beban yang harus ditanggung oleh pembuat untuk melakukan siklus pembuatan suatu barang, biaya pembuatan ini dikomunikasikan atau diubah menjadi uang tunai dalam jangka waktu tertentu. (Ekowati et al., 2014).

Biaya dipisahkan menjadi dua, yaitu biaya tetap khusus dan biaya variabel. Biaya tetap akan menjadi biaya yang tidak berubah sama sekali dengan perubahan barang yang dikirim. Sementara itu, biaya variabel adalah biaya yang besarnya langsung dihubungkan dengan seberapa banyak penciptaan (Daniel 2002 dalam Lestari et al., 2011). Biaya dalam budidaya merupakan penebusan yang dilakukan oleh peternak dalam mendapatkan variabel kreasi untuk mendongkrak hasil akhir dari usaha yang mereka selesaikan (Rahim dan Hastuti, 2007). Biaya umumnya sebagai input produksi (kompos) dan tenaga kerja, baik dari keluarga maupun dari luar, yang digunakan dalam kegiatan budidaya.

### **2.6.1 Biaya Tenaga Kerja**

Kerja merupakan salah satu faktor penciptaan yang sangat penting dalam menyelesaikan latihan budidaya, bahkan kekurangan kerja dapat menyebabkan berkurangnya kreasi. Kerja juga dapat dipandang sebagai pertimbangan utama bila dilihat dari kedudukannya dalam bercocok tanam, khususnya sebagai pendukung tenaga sekaligus pengarah pengarah dalam menghadapi jalannya penciptaan secara umum (Bukit dan Bakir 1984 dalam

Yulianto 2005). Biaya pekerjaan merupakan salah satu biaya yang ditimbulkan dalam latihan budidaya. Berdasarkan penelitian Daniel (2005) dalam Phahlevi (2013), biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya produksi yang langsung berhubungan dengan usahatani.

### **2.6.2 Biaya Pupuk**

Kompos merupakan salah satu sumber data yang digunakan dalam kegiatan budidaya alpukat, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk kandang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menghitung biaya produksi. Seperti yang ditunjukkan oleh Phahlevi (2013) yang dikutip dari Daniel (2002) menyatakan bahwa biaya produksi budidaya meliputi biaya yang disebabkan untuk membayar kompensasi untuk pekerjaan di luar keluarga, biaya untuk membeli sumber informasi penciptaan seperti benih, kompos, obat-obatan dan lain-lain. Penegasan Phahlevi (2013) yang dikutip dari Suratiyah (2006) juga menyatakan bahwa semua biaya yang langsung terkait dengan budidaya para eksekutif adalah cadangan yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan usaha, akibatnya jika peternak tidak dapat memberikan bantuan yang digunakan untuk membeli input produksi. , lalu efisiensi rendah dan gaji rendah.

## **2.7 Penerimaan dan pendapatan**

### **2.7.1 Penerimaan**

Penerimaan adalah berapa banyak uang yang didapat dari tawaran berbagai hasil (Boediono, 1992). Gaji budidaya adalah seluruh nilai uang yang diperoleh peternak dari hasil budidayanya, baik dalam bentuk uang asli

maupun ditentukan dalam jangka waktu tertentu. Satu lagi istilah untuk pendapatan budidaya adalah gaji kotor (Ekowati et al., 2014). Unsur-unsur penerimaan atau pendapatan kotor terdiri dari semua produk usahatani atau berasal dari cabang usahatani dalam waktu satu periode produksi yang dinilai dengan satuan uang dengan cara diperhitungkan dari hasil penjualan, pertukaran atau penaksiran kembali (Ekowati et al., 2014). Menurut Case dan Fair (2007) penerimaan adalah harga dikali kuantitas hasil produk yang diproduksi dan dijual.

### **2.7.2 Harga Jual**

Harga jual adalah tingkat kemampuan yang layak atau administrasi untuk diperdagangkan untuk barang dagangan yang berbeda. Masih mengudara oleh dua kekuatan, yaitu permintaan dan penawaran yang saling bertemu dalam pencarian (Alwi 2009 dalam Darsan 2015). Harga jual suatu barang hortikultura berpengaruh terhadap upah yang diperoleh pembudidaya (Windasari dan Budhi, 2013). Biaya merupakan salah satu yang mendorong para pembudidaya atau peternak untuk membangun hasil hortikulturanya, karena dengan biaya yang bersaing dan tinggi maka upah yang diperoleh peternak juga akan meningkat (Baharsyah 1995 dalam Phahlevi 2013).

### **2.7.3 Pendapatan**

Pendapatan adalah perluasan nilai pemilik yang dibawa oleh cara paling umum dalam menawarkan tenaga kerja dan produk kepada pembeli (Niswonger et al., 1999). Memupuk gaji adalah kontras antara pendapatan (pendapatan lengkap = TR) dan biaya penciptaan (biaya semua keluar = TC)

dalam waktu tertentu. Rencana upah budidaya adalah  $JI = TR - TC$  (Ekowati et al., 2014).

Upah budidaya dapat ditentukan dari kompensasi total bersih, upah petani, upah kerja dan upah tunai budidaya. Berapa upah ini dapat dikomunikasikan dalam satuan uang tunai setiap tahun, per bagian budidaya, per modal, per pekerjaan atau per skala usaha (Ekowati et al., 2014). Gaji peternak akan meningkat jika hasil produksi meningkat (Darsan, 2015).

## **2.8 Profitabilitas**

Benefit adalah gambaran kemampuan suatu usaha untuk mendapatkan keuntungan bersih dari modal fungsional yang diberikan atau beban fungsional/biaya penciptaan. Produktivitas dapat ditentukan dengan melihat suku bunga simpanan bank, apabila keuntungan budidaya alpukat lebih tinggi dari suku bunga simpanan bank maka budidaya dikatakan produktif dan dapat dilakukan, sebaliknya dengan asumsi keuntungan lebih rendah dari suku bunga simpanan bank maka budidaya tidak menguntungkan dan tidak mungkin. Soekartawi 1986 dalam Ambarsari dkk., 2014). Produktivitas juga memiliki arti yang sangat penting dengan tujuan akhir untuk mengikuti perkembangan bisnis dalam jangka panjang, karena manfaat menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki peluang besar di kemudian hari (Puspitasari, 2014).

## **2.9 .Analisis usaha**

### **a. *Revenue Cost Ratio ( R/C )***

Merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C : *Revenue cost ratio*

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

Kriteria keputusan :

R/C > 1 : Maka usaha layak di usahakan

R/C < 1 : Maka usaha tidak layak di usahakan

R/C = 1 : Maka usaha berada pada titik impas

#### **b. Analisis Titik Impas atau Break Even Point (BEP)**

Analisis Break Event Point (BEP) adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, dan volume produksi, sehingga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

##### **1. Titik Impas (BEP) atas Produksi**

$$BEP(unit) = \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{harga jual}}$$

- Jika BEP produksi < produk yang dicapai oleh usahatani, maka mengalami kerugian
- Jika BEP produksi = produk yang dicapai oleh usahatani berarti mencapai titik impas.

- Jika BEP produksi > produk yang dicapai oleh usahatani, maka memperoleh keuntungan.

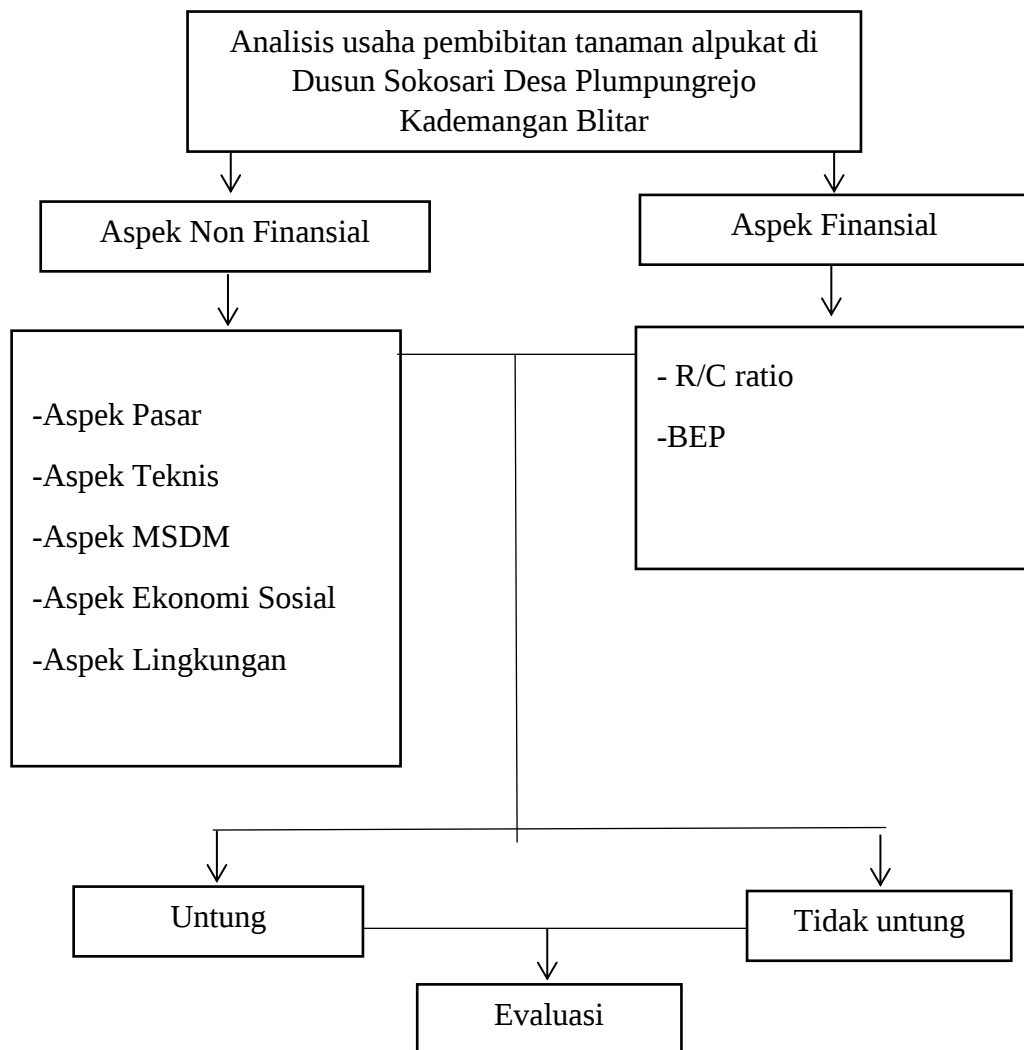
## 2. Titik Impas (BEP) atas Harga

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{total biaya produksi}}$$

- Jika BEP harga < produk yang dicapai oleh usahatani, maka mengalami kerugian.
- Jika BEP harga = produk yang dicapai oleh usahatani berarti mencapai titik impas.

Jika BEP harga > produk yang dicapai oleh usahatani, maka memperoleh keuntungan

## 2.9 Kerangka pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran